

BAB V

PENUTUP

Penggunaan bahan tradisional tembakau, cengkeh, dan pelepah pisang telah diketahui efektif sebagai bahan konservasi untuk cagar budaya kayu. Bahan-bahan tersebut telah terbukti secara ilmiah baik efektivitasnya dan kandungan bahan aktifnya. Tinjauan secara statistika bahan-bahan tersebut terbukti efektif karena memberikan dampak pengawetan. Analisis terhadap senyawa aktif dalam bahan tersebut juga telah mampu mengungkap jenis senyawa kimia yang diduga bertanggung jawab dalam kemampuan bahan sebagai pengawet.

Kajian ilmiah yang diuraikan dalam buku ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelestari untuk memilih penggunaan bahan tradisional tersebut. Saat ini penggunaan bahan tradisional untuk konservasi kayu telah umum dilakukan oleh para konservator di lingkungan kepurbakalaan. Beberapa Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala telah menggunakan bahan tradisional tersebut dalam kegiatan konservasinya. Petunjuk teknis konservasi kayu yang diterbitkan oleh Direktorat Peninggalan Purbakala juga mencantumkan metode konservasi dengan bahan tradisional ini.

Pembuktian ilmiah dalam hal efektivitas dan kandungan senyawa aktif dalam bahan tradisional mampu mengungkap kearifan nenek moyang. Kearifan nenek moyang yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan turun menurun ternyata memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Nenek moyang belum mampu mengungkapkan dan menjelaskan secara ilmiah kearifan tersebut meskipun telah meyakini efektivitasnya dan menggunakannya sehari-hari. Para peneliti yang mempunyai tugas untuk mengungkap lebih jauh dan menjelaskan secara ilmiah praktek-praktek kearifan budaya nenek moyang tersebut.

Sebenarnya masih sangat banyak praktek-praktek kearifan budaya nenek moyang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kearifan lokal (*local genius*) tersebut banyak yang masih dilaksanakan dan diwariskan secara turun-temurun. Perkembangan teknologi sering kali menggeser kearifan budaya tersebut sehingga semakin sedikit yang ditransformasikan ke generasi selanjutnya. Meskipun kemudian diketahui bahwa praktek kearifan lokal sebenarnya lebih baik dibanding metode modern yang menggunakan teknologi dan bahan baru. Umumnya praktek kearifan lokal memiliki keunggulan dalam hal ramah lingkungan, sumber bahan yang terbarukan, dan ketepatan dosis. Sedangkan metode modern menggunakan bahan yang terlihat sangat efektif namun kurang ramah lingkungan dan sering timbul efek samping.

Berbagai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam konservasi benda cagar budaya penting untuk dikaji dan dikembangkan sebagai kekayaan budaya bangsa. Buku ini baru mengungkap sebagian kecil dari kearifan budaya tersebut. Diharapkan langkah ini baru sebagai pemicu bagi usaha-usaha serupa untuk mengungkap kearifan budaya nenek moyang yang dapat diangkat kembali di masa sekarang dan masa yang akan datang. Berbagai identifikasi dan penelitian-penelitian ilmiah masih harus terus dilakukan pada berbagai material dan sumber budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. M, (1997), *Tehnik Kromatografi untuk Analisis Bahan Makanan*, Penerbit Andi, Jogjakarta.
- Budianto, A. D, (1996), *Sistem Pengeringan Kayu*, Kanisius SMTIK PIKA Semarang, Jogjakarta.
- DPU, (1987), *Spesifikasi Kayu Awet untuk Perumahan dan Gedung*, Yayasan Badan Penerbit PU, Jakarta.
- Dumanauw. JF, (1982) *Mengenal Kayu*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Hunt. GM, Garratt. GA, (1986), *Pengawetan Kayu* (diterjemahkan oleh Mohammad Jusuf), Penerbit Akademika Presindo, Jakarta.
- Munnikendam, (1972), Low Molecular Weight Epoxy Resins for the Consolidation of Decayed Wooden Objects, *Studies In Conservation*, The Journal of The International Institute for Conservation of Historic and Artistic Works.
- Nandika. D, Rismayadi. Y, Diba. F, (2003), *Rayap Biologi dan Pengendaliannya*, Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Parwoto, Kukuh, Gunawan. A, (2004), Laporan Studi *Pengawetan Kayu Secara Tradisional*, Balai Studi & Konservasi Borobudur, Magelang.
- Parwoto, Kukuh, Gunawan. A, (2005), Laporan Studi *Pengawetan Kayu Secara Tradisional (Lanjutan)*, Balai Konservasi Peninggalan Borobudur, Magelang.
- Sastrohamidjojo. H, (2002), *Kimia Minyak Atsiri*, FMIPA UGM, Jogjakarta.
- Sjostrom. E, (1995) *Kimia Kayu, Dasar-dasar dan Penggunaannya* (Edisi Kedua), Gajah Mada University Press.
- Stahl. E, (1969), *Thin-Layer Chromatography*, A Laboratory Handbook, Springer-Toppan, Tokyo.
- Sudarmaji. S, Haryono. B, Suhardi, (1981), *Prosedur Analisa untuk Bahan Makanan dan Pertanian*, Liberty, Jogjakarta.
- Suranto. Y, (2002), *Pengawetan Kayu Bahan dan Metode*, Penerbit Kanisius, Jogjakarta.
- Mondang, J.I & IKN Pandit, (1997). *Pedoman Identifikasi Jenis Kayu di Lapangan*, Penerbit PROSEA Network Office, Yayasan Prosea Bogor, Pusat Diklat Pegawai dan SDM Kehutanan.